

BAB III

PROSES NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TURKI DENGAN ISRAEL

Dapat diketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa Israel merupakan mitra kerjasama Turki dalam militer dan juga ekonomi di kawasan Mediterania. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebelum adanya penyerangan kapal Mavi Marmara, kedua negara saling mendukung dalam hal ekonomi dan militer. Dinamika hubungan diplomatik Turki dan Israel juga dipengaruhi oleh konflik di Gaza, Palestina. Turki merupakan negara yang harus ikut “bertanggung jawab” dalam membantu korban yang jatuh di Palestina, kemudian dilain sisi Israel tetap menginvasi wilayah Palestina. Hal tersebut sangat bertolak belakang, mengingat antara Turki dan Israel memiliki hubungan diplomatik yang baik, sementara harus terlibat dalam satu konflik yang sama juga. Oleh sebab itu, didalam bab ini akan menjelaskan bagaimana upaya Turki dalam memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan Israel.

A. Upaya Turki Dalam Perbaikan Hubungan Diplomatik

Didalam percaturan hubungan internasional, secara umum dapat diketahui bahwa suatu negara tidak dapat memenuhi kepentingan nasionalnya sendiri tanpa ada bantuan negara lain. Begitu juga dengan negara-negara yang mengalami permasalahan hubungan diplomatik. Apabila permasalahan diantara kedua negara

dianggap sudah membaik, maka akan ada waktunya untuk melakukan normalisasi dan melanjutkan kerjasama serta hubungan diplomatiknya kembali.

Dalam hal ini, Turki ataupun Israel menyadari bahwa kedua negara sebenarnya saling membutuhkan. Hal ini juga dinyatakan oleh Presiden Erdogan, bahwa Israel membutuhkan Turki di kawasan Timur Tengah, dan begitu juga sebaliknya.²³ Sebelum adanya pengesahan kedua negara untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik, ada beberapa tahapan berupa adanya perjanjian antar kedua negara. Dari adanya kesadaran tersebut, maka ada sebuah keinginan untuk memperbaiki hubungan kedua negara. Akan tetapi Presiden Erdogan mengatakan bahwa masih banyaknya hambatan dalam proses normalisasi hubungan diplomatik, semenjak serangan Mavi Marmara.

Dengan adanya kejadian tersebut, Erdogan menginginkan tiga keinginan yang diajukan kepada Israel sebelum adanya normalisasi yaitu permintaan maaf Israel kepada korban serangan Mavi Marmara, kompensasi, dan pencabutan blokade di Gaza.²⁴ Selain dari pernyataan Erdogan, pengajuan syarat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Menteri Energi Turki Berat Albayrak yang mentakan bahwa adanya keharusan pemenuhan syarat yang diajukan oleh Turki kepada Israel. Berat Albayrak juga menyatakan tidak akan ada hubungan normal dengan

²³Ini Alasan Presiden Turki Erdogan Bekerjasama dengan Israel, <https://m.tempo.co/read/news/2016/07/19/117788829/ini-alasan-presiden-turki-erdogan-bekerjasama-dengan-israel>, diakses pada 22 Juni 2017

²⁴Erdogan Talks of Positive Impact of Improved Turkey-Israel Ties <http://www.jpost.com/Israel-News/Politics-And-Diplomacy/Erdogan-talks-of-positive-impact-of-improved-Turkey-Israel-ties-437268>, diakses pada 22 Juni 2017

Israel sebelum syarat-syarat dari Turki terpenuhi.²⁵ Adanya pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan antara Turki dengan Israel dalam hal normalisasi semuanya berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Pertemuan tersebut telah dilakukan di Swiss, antara Turki dan Israel. Israel menyetujui untuk memenuhi syarat yang diajukan oleh Turki.

Pada tahun 2014, atas saran dari Presiden Obama, Turki dan Israel mencoba melakukan pertemuan. Akan tetapi pembicaraan tidak mencapai kata sepakat. Namun pada sekitar akhir tahun 2015, Turki sudah menyiapkan untuk memperbaiki hubungan diplomatik dengan Israel.²⁶ Tepat pada tanggal 27 Juni 2016 kondisi politik di Timur Tengah mulai mereda, setelah adanya pengumuman mengenai normalisasi hubungan diplomatik antara Turki dengan Israel. Hal ini disambut baik oleh Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu.

Netanyahu menyatakan bahwa hal ini akan berdampak besar kepada Israel, karena hal ini merupakan kepentingan strategis bagi ekonomi Israel sendiri. Pada tanggal tersebut, masing-masing negara mengumumkan bahwa kedua negara telah melakukan normalisasi; Netanyahu mengumumkan pemulihan hubungan kedua negara di Roma, Italia, sementara Perdana Menteri Turki Binali Yildirim mengadakan konferensi pers serentak di Istana Cankaya, Ankara.

Kemudian mantan Wakil Presiden Amerika Serikat Joe Biden menyatakan normalisasi hubungan diplomatik antara Turki dengan Israel akan berdampak

²⁵Penghentian Blokade Gaza, Syarat Turki Bagi Pemulihan Hubungan Israel, <https://duniatimeng.com/penghentian-blokade-gaza-syarat-turki-bagi-pemulihan-hubungan-israel/>, diakses pada 22 Juni 2017

²⁶Butuh Gas, Alasan Turki Berdamai dengan Israel, <http://m.viva.co.id/berita/dunia/713465-butuh-gas-alasan-turki-berdamai-dengan-israel>, diakses pada 24 Juni 2017

sangat baik bagi kawasan Timur Tengah, karena dapat memperbaiki kondisi pengelolaan sumber daya alam (gas alam) dengan baik kembali di kawasan tersebut. Selanjutnya setelah adanya pertemuan, kedua negara selanjutnya membuat beberapa kesepakatan.

Berikut ini adalah beberapa hasil dari kesepakatan antara Turki dengan Israel, berdasarkan laporan dari surat kabar online *Haaretz*:

1. Turki akan mengeluarkan undang-undang dimana akan menjamin perlindungan dan menghindari semua tuntutan hukum terhadap militer Israel (*Israel Defence Forces*), dan ini membutuhkan janji dari Turki kepada Israel sebagai klaim kompensasi hukum di masa depan.
2. Memperbaiki hubungan diplomatik kedua negara dengan mengirim kembali duta besar di masing-masing negara.
3. Israel akan membayarkan kompensasi berupa dana sekitar \$20 kepada seluruh korban dari penyerangan kapal Mavi Marmara.
4. Berdasarkan perjanjian ini, kompensasi dana hanya akan diberikan Israel setelah undang-undang yang ada dalam kesepakatan bagian 1 disetujui dan diterapkan. Jumlah kompensasi keluarga korban tersebut telah disepakati pada dua tahun yang lalu dan tidak berubah.
5. Turki mengalah pada soal tuntutannya kepada Israel dalam menghapus blokade laut di Jalur Gaza. Dilain sisi, Turki mengakui bahwa setiap bantuan kemanusiaan yang akan dikirim kepada warga Gaza harus melalui proses pemeriksaan dari pihak Israel di Pelabuhan Ashdod.

6. Dalam hal pembangunan proyek-proyek infrastruktur di Gaza, Israel hanya akan mengizinkan Turki untuk membangun rumah sakit, pembangkit listrik dan pabrik desalinasi (penyulingan air laut). Israel akan berjanji untuk mengizinkan Turki mengirim bantuan kemanusiaan tidak terbatas dan peralatan-peralatan ke Gaza selama itu melewati pelabuhan Ashdod.
7. Israel dan Turki akan menormalkan hubungan bilateral kedua negara. Tingkat perwakilan diplomatik akan dihidupkan kembali; duta besar akan ditunjuk untuk Tel Aviv dan Ankara, kemudian semua pembatasan kerjasama intelijen diplomatik, keamanan, maupun kerjasama militer pun akan dicabut.
8. Israel meminta maaf atas pembunuhan sembilan warga Turki dalam serangan oleh pasukan komando Angkatan Laut IDF (Israel Defence Forces). Permintaan maaf disampaikan oleh Netanyahu melalui panggilan telepon kepada Presiden Recep Tayyip Erdogan, ini merupakan salah satu kondisi yang diinginkan Turki dan telah ditetapkan untuk memulihkan hubungan kembali.²⁷

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa pemulihan hubungan diplomatik ini sangat menguntungkan bagi kedua negara, terutama bagi Turki sendiri. Turki menganggap bahwa Israel merupakan harapan baru bagi Turki untuk memperoleh sumber daya alam yang ada (gas alam). Karena sebelumnya

²⁷ All You Need To Know About the Israel-Turkey Reconciliation, <http://www.haaretz.com/israel-news/1.727208>, diakses pada 28 Juni 2017

Turki mendapatkan gas alam dari Rusia. Akan tetapi karena adanya konflik antara Turki dan Rusia (Turki menembak jatuh pesawat Rusia), Turki tidak lagi mendapatkan asupan sumber daya gas alam. Karena konflik tersebut, Rusia menjatuhkan sanksi ekonomi bagi Turki dan melarang warganya untuk mengunjungi negara Turki. Disisi lain, Rusia juga menunggu permintaan maaf dari Turki. Akan tetapi Turki bertahan dan menolak untuk meminta maaf. Kejadian tersebut kemudian berakhir dengan Rusia menggantungkan rencana pembicaraan soal penarikan pipa gas dari negaranya.

Secara otomatis rencana tersebut membuat Turki bingung, karena negara tersebut sangat bergantung pada gas alam pasokan Rusia dalam memenuhi kebutuhan penduduk Turki. Hasil dari konflik tersebut berdampak kepada Turki untuk mempertimbangkan dan memilih membuka hubungan diplomatik dengan Israel demi menjaga pasokan gas untuk negaranya.

B. Hubungan Bilateral Turki dengan Israel Pasca Normalisasi

Setelah adanya normalisasi dan telah disetujuinya beberapa kesepakatan yang dilakukan antar kedua negara, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan tiap negara pasca normalisasi. Kegiatan ini juga berkaitan dengan mengembalikan program kerjasama, dan juga adanya kegiatan kemanusiaan yang dilakukan Turki terhadap Palestina.

1. Pembangunan Jalur Pipa Gas

Setelah adanya normalisasi antara Turki dengan Israel, selanjutnya kedua negara sepakat untuk menjalin beberapa kerjasama, salah satunya adalah pembangunan jalur pipa gas yang menghubungkan antara Israel dengan Turki, dan beberapa negara lainnya. Hal ini dilakukan oleh Turki karena Turki sempat kehilangan kerjasama dalam hal impor sumber daya alam (gas alam) dengan Rusia, karena insiden penembakan pesawat Rusia oleh Turki. Oleh sebab itu, Turki dan Rusia mengalami penangguhan hubungan diplomatik karena insiden tersebut.

Rusia menuntut adanya permintaan maaf oleh Turki sendiri kepada Rusia atas kejadian tersebut, sebelum adanya restorasi hubungan diplomatik kembali. Dari kejadian ini, Turki mengalami kekosongan akan kerjasama dengan negara lain dalam hal impor gas alam. Setelah adanya kesepakatan untuk melakukan normalisasi dengan Israel, Turki langsung mengambil kesempatan untuk “menggandeng” Israel secara langsung untuk kerjasama dalam hal gas alam. Pembangunan pipa gas tersebut akan dibangun sepanjang 550 kilometer menuju kota di daerah selatan Turki, Mersin, dan di pesisir pantai Timur Laut Mediterania. Adapun kerjasama ini merupakan satu langkah yang baik setelah adanya normalisasi antar kedua negara. Menurut Menteri Infrastruktur dan Sumber Daya Alam Israel, Yuval Steinitz yang dikutip oleh situs berita World Bulletin mengatakan:

Kami memutuskan setelah empat kali perundingan untuk mempercepat pembicaraan kami dan mencoba untuk menyimpulkan perjanjian antar

pemerintah-ke-pemerintah, yang akan memungkinkan pembangunan jaringan pipa Israel-Turki sebelum akhir tahun ini. Kami berusaha keras untuk menyepakatinya²⁸

Kemudian juga keseriusan kerjasama ini juga menurut Steinitz disambut oleh Menteri Turki Berat Albayrak, yang akan mengunjungi Israel pada akhir tahun 2017, untuk mengakhiri dan menyepakati perjanjian pembangunan jaringan pipa gas alam dari negara Yahudi tersebut ke Turki.²⁹

Turki berencana untuk mengurangi ketergantungannya pada gas Rusia yang menyumbang 50 persen dari kebutuhan negara akan gas alam.

Steinitz juga menambahkan bahwa tidak ada tanggal pasti pada tahun 2017 dalam menyepakati untuk pembangunan jalur pipa gas alam tersebut. Turki merupakan negara yang sebagian besar bergantung pada pasokan asing untuk kebutuhan energinya, oleh sebab itu Turki tidak akan menghilangkan kesempatan dalam melakukan kerjasama dengan Israel kembali. Dilain sisi, Israel juga sedang mencari mitra energi untuk mengembangkan ladang gas alamnya demi menambah pemasukan ekonomi bagi Israel dari hasil kerjasama tersebut. Steinitz juga mengatakan mengenai pembangunan pipa gas alam ini yang dikutip oleh situs Time Of Israel:

²⁸ Turkey, Israel To Try To Finalize Gas Deal By Year End, <http://www.worldbulletin.net/news/191766/turkey-israel-to-try-to-finalize-gas-deal-by-year-end>, diakses pada 28 Juni 2017

²⁹ Turkish Energy Minister 'To Visit Israel For Pipeline Deal', <http://www.timesofisrael.com/turkish-energy-minister-to-visit-israel-for-pipeline-deal/>, diakses pada 28 Juni 2017

"Kami ingin membangun jaringan pipa yang membentang dari Israel ke Turki untuk dapat mengekspor gas alam dari Israel ke Turki. Dan juga gas dari Israel dapat dikirim ke Eropa (negara-negara Balkan) melalui Turki"³⁰

Melalui pernyataan Steinitz tersebut dapat diketahui bahwa selain adanya keinginan untuk mengirimkan pasokan gas ke Turki, juga akan dikirimkan ke beberapa negara di Eropa melalui Turki. Seperti yang dapat diketahui bahwa Turki merupakan negara yang sangat strategis secara geografis untuk melakukan kerjasama dengan beberapa negara di Asia (Timur Tengah) maupun di Eropa.

Akan tetapi dari adanya kerjasama ini, juga terdapat beberapa kendala mengenai penanaman pipa gas alam, salah satunya dengan adanya penggunaan wilayah Siprus didalam pembangunannya.

Kesepakatan pembangunan kontrak gas Turki-Israel dibangun melalui perairan ekonomi Siprus tanpa adanya persetujuan dari Siprus. Ditambah lagi Turki sempat mengalami konflik dengan Siprus pada tahun 1974.

Kemudian dengan adanya pemasangan pipa yang membawa gas dari Israel ke Turki harus melewati Zona Ekonomi Eksklusif Siprus. Oleh sebab itu, mengenai pembangunan tersebut selanjutnya antara Turki, Israel dengan Siprus akan berunding tentang rencana pembangunan jalur pipa gas alam tersebut tersebut. Akan tetapi dilain sisi undang-undang maritim internasional mengizinkan pipa tersebut diletakkan tanpa adanya persetujuan dari Siprus. Hal ini menjadi perdebatan antara ketiga negara tersebut.

³⁰ Ibid

Adanya keinginan memajukan kesepakatan energi yang akan membantu mengubah Israel menjadi negara eksportir gas dan juga memperkuat Turki sebagai pusat gas utama di wilayah Timur Tengah maupun Eropa. Dengan adanya proyek ini, Ankara berharap bisa mengimpor gas dari Israel sampai tahun 2019 mencapai 30 milyar meter kubik gas pertahunnya.

2. Pengiriman Bantuan Kembali kepada Palestina

Setelah adanya normalisasi dari hubungan diplomatik Turki dengan Israel, Turki berupaya untuk mengirimkan bantuan kembali kepada korban konflik di Palestina. Setelah kemarin gagalnya Turki untuk mengirimkan bantuan melalui pelayaran Mavi Marmara, Turki mengirimkan bantuan kembali melalui Pelayaran Lady Leyla. Kiriman bantuan dari Turki tiba di Jalur Gaza melalui Israel, satu minggu setelah Israel dan Turki mengumumkan untuk melakukan normalisasi. Ada sekitar 11.000 ton yang berisikan pakaian, mainan dan obat-obatan yang ditujukan bagi kawasan pesisir Palestina itu, diangkut ke pelabuhan Ashdod, Israel, oleh kapal Turki.

Di bawah pengawasan Masyarakat Bulan Sabit Merah Turki, konvoi pertama 500 truk yang membawa bantuan memasuki Jalur Gaza, wilayah yang dikuasai oleh Hamas, melalui perlintasan Kerem Shalom. Menurut Ketua Bulan Sabit Merah Turki, Kerem Klinik yang turut serta dalam mengawasi pelayaran tersebut mengatakan ini kiriman pertama setelah perjanjian dibuat pemerintah Turki dan Israel. Kerem Klinik juga mengatakan Turki akan menyediakan terus bantuan kemanusiaan bagi kawasan itu. Ada juga sebanyak 3.400 truk yang

mengangkut barang-barang seberat 107.000 ton memasuki Jalur Gaza melalui Israel.

Selain itu, bantuan tersebut juga berupa barang-barang yang cukup membantu rakyat Palestina terutama di daerah Gaza. Adapun bantuan tersebut termasuk pasokan medis, alat-alat elektronik, barang konsumsi dan bahan bangunan. Para pedagang Gaza dapat mengimpor barang-barang komersial dari Israel dan tempat lain.³¹

Kapal Lady Leyla membawa kargo yang berisikan bantuan akan dibongkar dan diangkut darat ke Gaza pada waktunya untuk perayaan Idul Fitri 2016, yang menandai akhirnya bulan Ramadan.

Juru bicara Israel Oren Rosenblatt mengatakan bahwa kedatangan kapal tersebut adalah sebuah implementasi segera dari kesepakatan tersebut, dan juga pemerintah Israel melakukan "upaya khusus" untuk memastikan bantuan Gaza mencapai Gaza pada waktunya untuk perayaan Idul Fitri. Seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat di di Palestina beragama Islam.

Jalur Gaza di Palestina dikendalikan oleh kelompok Islam Hamas dan diblokade oleh Israel sejak tahun 2006, setelah seorang tentara Israel diculik oleh kelompok Hamas. Blokade tersebut telah dikritik oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, oleh Sekretaris Jenderal Ban Ki-moon mengatakan dalam sebuah kunjungan ke Palestina bahwa Israel cukup "mencekik" rakyat Palestina dan juga menghambat ekonomi dan menghambat usaha rekonstruksi di Palestina (Gaza).

³¹ Gaza Terima Bantuan Pertama Dari Turki, <http://www.antaraneews.com/berita/571586/gaza-terima-kiriman-bantuan-pertama-dari-turki>, diakses pada 28 Juni 2017

Sedangkan dari pihak Israel mengatakan bahwa blokade diperlukan untuk mencegah Hamas menerima materi militer. Hamas hingga saat ini menggunakan jaringan terowongan bawah tanah untuk menyelundupkan bahan-bahan pokok ataupun perang ke daerah pantai di Gaza, Palestina.³²

³² Turkish Aid Ship to Gaza, The First in Six Years, Docks in Israel, <http://www.newsweek.com/turkish-aid-ship-gaza-first-six-years-docks-israel-477331>, diakses pada 28 Juni 2017